

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, SEPTEMBER 2026**

MARETA AISA PUTRI

Ns. FATSIWI NUNIK ANDARI. S.Kep., M.Kep

**PENGARUH PEMBERIAN JUS SEMANGKA KUNING TERHADAP
PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI
PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU**

xv + 58 halaman, 9 tabel, 3 gambar, 15 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus semangka kuning terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan jus semangka kuning selama 5 hari berturut-turut, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar tekanan darah sistolik berada pada kategori hipertensi ringan sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan diastolik berada pada kategori hipertensi moderat sebanyak 26 responden (86,7%). Setelah intervensi, terjadi perbaikan tekanan darah, dengan 8 responden (26,7%) mencapai kategori normal pada tekanan sistolik dan 24 responden (80,0%) berada pada kategori hipertensi ringan pada tekanan diastolik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pemberian jus semangka kuning terhadap tekanan darah sistolik dengan $p\text{-value} = 0,006 (<0,05)$, sedangkan tekanan darah diastolik tidak menunjukkan pengaruh signifikan dengan $p\text{-value} = 0,198 (>0,05)$. Kesimpulannya, pemberian jus semangka kuning berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah sistolik, tetapi tidak terhadap tekanan darah diastolik.

Kata kunci: hipertensi, jus semangka kuning, tekanan darah.

Daftar Bacaan : (2018-2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
UNDERGRADUATE THESIS, SEPTEMBER 2026

MARETA AISA PUTRI

Ns. FATSIWI NUNIK ANDARI, S.Kep., M.Kep.

**THE EFFECT OF YELLOW WATERMELON JUICE CONSUMPTION ON
BLOOD PRESSURE CHANGES IN HYPERTENSIVE PATIENTS AT
TELAGA DEWA COMMUNITY HEALTH CENTER, BENGKULU CITY**

xv + 58 pages, 9 tables, 3 figures, 15 appendices

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of yellow watermelon juice consumption on blood pressure in hypertensive patients at the Telaga Dewa Community Health Center, Bengkulu City. The study employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The 30 respondents were divided into an intervention group and a control group. The intervention group was given yellow watermelon juice for five consecutive days, with blood pressure measurements taken before and after the intervention. The results showed that prior to the intervention, the majority of respondents fell into the mild hypertension category for systolic blood pressure (22 respondents; 73.3%), while the majority fell into the moderate hypertension category for diastolic blood pressure (26 respondents; 86.7%). Following the intervention, an improvement in blood pressure was observed; 8 respondents (26.7%) reached the normal category for systolic pressure, and 24 respondents (80.0%) fell into the mild hypertension category for diastolic pressure. Wilcoxon test results indicated a significant effect of yellow watermelon juice consumption on systolic blood pressure ($p\text{-value} = 0.006; <0.05$), whereas no significant effect was observed for diastolic blood pressure ($p\text{-value} = 0.198; >0.05$). In conclusion, the consumption of yellow watermelon juice has a significant effect on reducing systolic blood pressure but not diastolic blood pressure.

Keywords: hypertension, yellow watermelon juice, blood pressure.

Reading List: (2018–2026)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangka kuning merupakan salah satu buah yang memiliki potensi sebagai terapi nonfarmakologis dalam membantu mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Buah ini mengandung berbagai zat gizi penting, seperti kalium, vitamin C, vitamin A, likopen, serta asam amino sitrulin yang berperan dalam menjaga kesehatan sistem kardiovaskular. Kandungan kalium dalam semangka kuning dapat membantu menyeimbangkan kadar natrium dalam tubuh sehingga berperan dalam menurunkan tekanan darah. Selain itu, asam amino sitrulin dapat meningkatkan produksi nitrit oksida yang menyebabkan relaksasi dan pelebaran pembuluh darah, sehingga aliran darah menjadi lebih lancar. Kandungan antioksidan seperti vitamin C dan likopen juga berfungsi melindungi pembuluh darah dari kerusakan akibat stres oksidatif. Oleh karena itu, konsumsi semangka kuning secara teratur dapat dijadikan sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk membantu mengendalikan tekanan darah dan menurunkan risiko terjadinya komplikasi kardiovaskular, terutama pada kelompok lanjut usia. (Rusdiawan, 2020).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang berakibat terhadap peningkatan angka kesakitan dan angka kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada di atas 140/90 mmHg. Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena

hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal. Hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer. Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama, permasalahan tersebut semakin meningkat. WHO telah memperkirakan pada tahun 2025 nanti, 1,5 milyar orang di dunia akan menderita hipertensi tiap tahunnya. Penyakit hipertensi merupakan *the silent disease* (penyakit yang memiliki gejala ringan) karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Febriawati, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2024, hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun menderita hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Prevalensi hipertensi bervariasi antarwilayah, dimana wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi sekitar 27%, sedangkan wilayah Amerika memiliki prevalensi terendah sekitar 18%. Secara global, jumlah orang dewasa yang mengalami hipertensi meningkat secara signifikan dari sekitar 594 juta orang pada tahun 1975 menjadi 1,28 miliar orang pada tahun 2024. Peningkatan tersebut berkaitan dengan bertambahnya usia harapan hidup penduduk serta meningkatnya paparan berbagai faktor risiko, seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, konsumsi alkohol, dan kebiasaan merokok (WHO, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) hipertensi merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia dengan perkiraan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30- 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Primantika & Erika,D,N.,2023). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Hermawati,B & Sutarwi ,2023)

Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia, (2023) Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 30,8%, kasus 3 tertinggi terdapat di Kalimantan Tengah yaitu sebesar (40.7%), sedangkan kasus terendah terdapat di Papua pegunungan yaitu sebesar (19,9%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 566.883 orang. Hipertensi banyak terjadi pada kelompok umur 35-44 tahun (27,2%), umur 45-54 tahun (39,1%), umur 55-64 tahun (49,5%), umur 65-74 tahun (57,8%), dan umur >75 tahun (62,8%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2020 didalam Jurnal Penelitian (Renita,R & Andri,J , 2024) bahwa dari 20 pusat kesehatan masyarakat di kota Bengkulu tingkat kejadian hipertensi tertinggi di pusat kesehatan masyarakat Kuala Lempuing dengan prevalensi 63,3%,

diikuti pusat kesehatan masyarakat Pasar Ikan dengan prevalensi 20,6%, pusat kesehatan masyarakat Anggut Atas 9,89%, pusat kesehatan masyarakat Kandang 7,82%, dan pusat kesehatan masyarakat Sukamerindu 7,29%. Dari data diatas terlihat bahwa tingkat kejadian hipertensi pada setiap pusat kesehatan masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan data Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2023–2025, jumlah penderita hipertensi menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 180 penderita hipertensi, kemudian meningkat menjadi 234 penderita pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 316 penderita pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa. Peningkatan jumlah kasus tersebut mengindikasikan perlunya upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi yang lebih optimal melalui deteksi dini, pemantauan tekanan darah secara rutin, serta penerapan pola hidup sehat di masyarakat (Data Puskesmas Telaga Dewa, 2023–2025).

Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala yang khas (silent killer), namun pada beberapa penderita dapat muncul keluhan seperti sakit kepala, rasa berat atau nyeri pada tengkuk, pusing, vertigo, jantung berdebar, mudah lelah, dan pandangan kabur. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah secara terus-menerus yang berisiko menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengobatan dan pengendalian hipertensi secara optimal, terutama pada kelompok lanjut usia yang memiliki risiko

lebih tinggi mengalami komplikasi. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obatan antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah, sedangkan terapi nonfarmakologis dilakukan melalui modifikasi gaya hidup, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, manajemen stres, penghentian kebiasaan merokok, serta berbagai terapi komplementer yang dapat membantu menurunkan tekanan darah (Astutik,et.al. 2021).

Hipertensi yang tidak terkontrol bisa meningkatkan risiko komplikasi untuk penderitanya, seperti gagal jantung, retinopati, aterosklerosis, hipertrofi ventrikel kiri, serta stroke. Hal ini efek dari kenaikan tekanan darah yang memengaruhi pembuluh darah pada jantung dan sistem arteri (Adiyasa, 2020). Gaya hidup kontemporer yang diadopsi masyarakat saat ini mengarah pada preferensi terhadap hal-hal yang praktis dan mudah. Kecenderungan ini mengakibatkan penurunan tingkat aktivitas fisik yang disertai dengan peningkatan konsumsi pangan olahan yang mengandung kadar natrium tinggi. Meskipun pola makan sehat tidak memberikan jaminan penuh terhadap terhindarnya seseorang dari penyakit, namun dapat meminimalkan risiko kesehatan melalui pengaturan asupan makanan sehari-hari. Pemilihan jenis makanan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi asupan nutrisi dan berdampak pada kondisi kesehatan, baik secara individual maupun komunal. Nutrisi yang seimbang berperan vital dalam mendukung perkembangan fisik normal, kemampuan kognitif, dan tingkat intelektual pada berbagai kelompok usia, mulai dari bayi hingga dewasa (Putra dan Susilawati, 2022).

Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan dalam pengendalian hipertensi adalah pemberian jus semangka kuning. Jus semangka kuning dibuat dengan menghaluskan daging buah semangka kuning yang matang dan telah dipisahkan dari bijinya (Umrah,et.al. 2022). Semangka kuning memiliki potensi sebagai antihipertensi karena mengandung berbagai zat gizi yang berperan dalam membantu menurunkan tekanan darah, seperti kalium, beta-karoten, vitamin A, vitamin C, vitamin K, vitamin B6, serat, likopen, serta asam amino sitrulin (Suharman,et.al. 2021). Kandungan kalium dalam semangka kuning berfungsi membantu mengurangi efek natrium dalam tubuh sehingga dapat membantu menurunkan tekanan darah (Sukawati,et.al. 2023).

Selain itu, kalium berperan dalam proses vasodilatasi, yaitu pelebaran pembuluh darah yang dapat meningkatkan kelancaran aliran darah dan menurunkan resistensi perifer. Kalium juga diketahui dapat menghambat aktivitas enzim pengubah angiotensin (Angiotensin Converting Enzyme/ACE), sehingga pembentukan angiotensin II berkurang dan tekanan darah dapat lebih terkontrol. Sementara itu, kandungan sitrulin pada semangka akan diubah menjadi arginin di dalam tubuh yang berperan dalam meningkatkan produksi nitric oxide (NO), yaitu senyawa yang membantu relaksasi pembuluh darah dan meningkatkan elastisitas vaskular. Dengan berbagai mekanisme tersebut, konsumsi jus semangka kuning berpotensi menjadi terapi pendukung yang efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Adibah, 2020).

Menurut Suharman,et.al. (2021), semangka kuning mengandung berbagai zat gizi yang berpotensi membantu menurunkan tekanan darah, antara lain serat, kalium, air, vitamin C, vitamin K, vitamin B6, vitamin A (karotenoid), likopen, serta asam amino sitrulin. Kandungan-kandungan tersebut berperan dalam menjaga kesehatan sistem kardiovaskular dan membantu mengontrol tekanan darah. Sejalan dengan penelitian Adibah (2020), kandungan kalium dalam semangka kuning dapat membantu menurunkan tekanan darah melalui mekanisme vasodilatasi, yaitu pelebaran pembuluh darah yang dapat meningkatkan kelancaran aliran darah dan mengurangi resistensi perifer. Selain itu, kalium juga berperan dalam menghambat aktivitas enzim pengubah angiotensin (Angiotensin Converting Enzyme/Ace), sehingga pembentukan angiotensin II berkurang. Kondisi ini dapat mencegah terjadinya vasokonstriksi dan membantu menjaga tekanan darah tetap stabil. Dengan demikian, kandungan kalium dalam semangka kuning berpotensi memberikan efek positif dalam pengendalian hipertensi.

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obatan antihipertensi untuk mengendalikan tekanan darah. Sementara itu, terapi nonfarmakologis menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan karena relatif aman, memiliki efek samping yang minimal, biaya yang lebih terjangkau, serta mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan dalam menurunkan tekanan darah, terapi nonfarmakologis juga dapat membantu mengendalikan faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi. Salah satu bentuk terapi nonfarmakologis yang memanfaatkan bahan alami adalah penggunaan

tumbuhan dan buah-buahan yang memiliki potensi sebagai antihipertensi (Cholifah & Hartinah, 2021).

Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan tekanan darah adalah pemberian jus semangka kuning. Jus semangka kuning dibuat dengan menghaluskan daging buah semangka kuning yang telah matang dan dipisahkan dari bijinya (Umrah, 2022). Semangka kuning memiliki potensi sebagai antihipertensi karena mengandung berbagai zat gizi, seperti kalium (potassium), beta-karoten, vitamin, dan senyawa bioaktif lainnya yang berperan dalam mengurangi efek natrium di dalam tubuh. Kandungan tersebut dapat membantu menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit serta berkontribusi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Sukawati, 2023).

Menurunkan tekanan darah tinggi bisa dilakukan dengan pengobatan Non farmakologis adalah Terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah tinggi atau Hipertensi, Terapi komplementer bersifat ilmiah, termasuk terapi herbal. Terapi herbal yang dipercayai dapat menurunkan tekanan darah tinggi adalah mengonsumsi buah semangka kuning. Diuretik bekerja dengan cara membantu ginjal membuang garam dan air yang akan mengurangi volume cairan di seluruh tubuh sehingga daya pompa jantung menjadi lebih ringan dan mengurangi tekanan darah. Kemudian asam amino sitrulin digunakan tubuh untuk memproduksi arginine, yang digunakan oleh sel-sel pelapis pembuluh darah untuk membuat nitrat oksida yang berfungsi untuk meleaskan pembuluh darah. Asam amino sitrulin mudah diserap oleh tubuh sehingga konsentrasi maksimum di dalam darah lebih mudah tercapai dan

ketersediaan arginine menjadi meningkat, serta mampu mengurangi konsentrasi serum faktor kardiovaskuler (Eli, 2024). Mengonsumsi jus semangka kuning dapat menurunkan tekanan darah tinggi karena karena terdapat kandungan kalium yang berfungsi sebagai diuretik yang dapat menetralkan tekanan darah. Kandungan sitrulin dan arginin berperan dalam membentuk urea dari ammonia dan CO_2 sehingga keluarnya urin meningkat atau biasa disebut dengan diuretik. (Eli, 2024).

Hipertensi merupakan *silent killer* dan menjadi salah satu masalah kesehatan global yang paling serius, terutama pada kelompok lanjut usia (lansia). Kondisi ini sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun berpotensi menimbulkan komplikasi berat seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Di Provinsi Bengkulu, prevalensi hipertensi tergolong tinggi, yakni sekitar 28,1% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada populasi rentan seperti lansia yang tinggal di institusi pelayanan sosial.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2026 di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, diperoleh data yang cukup mengkhawatirkan. Dari total 65 orang yang berobat di puskesmas tersebut, sebagian besar 55 orang di antaranya telah didiagnosis menderita hipertensi. Angka ini menunjukkan prevalensi hipertensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan prevalensi umum di tingkat kota maupun provinsi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa Puskesmas Telaga Dewa merupakan

lokasi dengan beban kasus hipertensi yang sangat menonjol dan membutuhkan intervensi kesehatan yang tepat sasaran.

Penelitian ini semakin diperkuat oleh kondisi lansia di Puskesmas Telaga Dewa yang memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan secara mandiri, ketergantungan pada pengelola panti dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, serta penggunaan terapi farmakologis jangka panjang yang berpotensi menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, diperlukan alternatif terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, terjangkau, dan sesuai dengan kondisi lansia di panti sosial. Jus semangka diketahui mengandung kalium, likopen, dan asam amino sitrulin yang berpotensi membantu menurunkan tekanan darah, sehingga memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai intervensi pendukung dalam pengelolaan hipertensi.

Pemilihan Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya prevalensi hipertensi, kemudahan pemantauan responden secara berkelanjutan, serta keseragaman pola hidup dan asupan makanan yang memungkinkan kontrol variabel penelitian lebih optimal. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh pemberian jus semangka kuning terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa menjadi sangat penting dan relevan, baik sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan lansia maupun sebagai dasar pengembangan intervensi nonfarmakologis di institusi pelayanan lansia.

1.2 Pembatasan masalah

Penelitian berfokus pada pengaruh pemberian jus semangka kuning terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu .

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian jus semangka kuning terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian jus semangka kuning terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

1.1.2 Tujuan Khusus

1.1.2.1 Diketahui distribusi karakteristik usia jenis kelamin dan Pendidikan dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.1.2.2 Diketahui distribusi karakteristik sistolik awal responden dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.1.2.3 Diketahui distribusi karakteristik diastolik awal responden dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.1.2.4 Diketahui distribusi karakteristik sistolik akhir responden dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.1.2.5 Diketahui distribusi karakteristik diastolik akhir responden dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.1.2.6 Diketahui tekanan darah sebelum pemberian jus semangka kuning dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.1.2.7 Diketahui tekanan darah setelah pemberian jus semangka kuning dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.1.2.8 Diketahui pengaruh penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian jus semangka kuning dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya mengenai terapi nonfarmakologis pada penderita hipertensi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bahwa pemberian jus semangka kuning berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Penderita Hipertensi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif terapi nonfarmakologis yang mudah, alami, dan terjangkau berupa konsumsi jus semangka kuning untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, khususnya lansia di dipuskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan, terutama dalam intervensi keperawatan komplementer untuk pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.5.2.3 Bagi Puskesmas Telaga Dewa

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan program kesehatan atau pola konsumsi makanan sehat bagi lansia, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui pendekatan nutrisi.

1.5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan literatur di bidang keperawatan medikal bedah, khususnya terkait terapi komplementer pada penderita hipertensi.

1.5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan jus semangka kuning atau intervensi nutrisi lainnya dalam pengendalian tekanan darah.

1.6 Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	(Nurfajrina,S , 2025)	Pengaruh Jus Semangka kuning Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tondo	Persamaan Penelitian ini adalah penelitian metode eksperimen melalui desain penelitian One Group pre test post test dengan metode kualitatif	Perbedaan waktu dan tempat dan sampel digunakan untuk mengukur pengaruh pemberian jus semangka kuning terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi	Hasil penelitian : Dari hasil analisis statistik uji Wilcoxon, evaluasi statistik mengindikasikan nilai p yang terukur sebesar 0,00, yang mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan antara kondisi tekanan darah sebelum dan sesudah administrasi jus semangka kuning di area Kelurahan Tondo.
2.	(Nurlela,H,B., ,2024)	Pengaruh Pemberian Jus Semangka Merah Terhadap Tekanan Darah pada Dewasa Akhir di Kelurahan Mahawu Lingkungan VII	Persamaan Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen menggunakan rancangan pre post test, . Dengan metode kuantitatif	Perbedaan waktu dan tempat dan sampel digunakan untuk mengukur pengaruh pemberian jus semangka terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi	Hasil penelitian: Dari hasil uji statistik yakni uji wilcoxon didapatkan p value 0,001 lebih kecil dari p ($\alpha < 0,05$)
3.	(Eka ,B.P., 2023)	Penerapan jus semangka terhadap penurunan tekanan pada klien dengan Hipertensi	Persamaan Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen menggunakan rancangan pre post test, . Dengan metode kuantitatif	Perbedaan waktu dan tempat dan sampel digunakan untuk mengukur pengaruh pemberian jus semangka terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi	Hasil penelitian: Dari hasil uji statistik yakni uji wilcoxon didapatkan p value 0,000 ($<0,05$).